

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dengan kemudahan yang ditawarkan layanan *online streaming*, kini para pengguna semakin meninggalkan cara konsumsi musik dengan pengunduhan ilegal ataupun membeli album fisik ilegal. Kemudahan tersebut banyak merubah kebiasaan generasi usia 17 - 35 tahun saat ini untuk lebih aktif menggunakan layanan *online streaming*. Dari kemudahan tersebut pula, pembajakan kian menurun sehingga secara perlahan turut merubah cara para pengguna menyikapi pembajakan. Dengan semakin terbuka dan mudahnya menikmati musik secara legal, para pengguna akhirnya semakin memiliki kecenderungan untuk tidak menikmati produk bajakan.

Peran *online streaming* musik dalam menekan angka pembajakan belum dapat dipastikan efektif. Hal itu disebabkan oleh adanya fakta bahwa aplikasi *streaming* musik pun dapat diretas. Di sisi lain, aplikasi *online streaming* musik menawarkan kemudahan yang lebih dibanding proses pengunduhan mp3 ilegal yang memerlukan beberapa langkah lebih rumit. Kemudahan tersebut banyak membuat orang beralih meninggalkan opsi mengunduh mp3 ilegal. Kebiasaan menikmati musik secara legal via aplikasi *online streaming* musik juga ternyata mampu mengubah pandangan responden terhadap pembajakan sehingga mereka menolak dan meninggalkan pembajakan musik.

Dengan kata lain, peran *online streaming* musik memang belum dapat dikatakan telah menghentikan pembajakan musik tetapi dengan kemudahan

fiturnya mampu menggiring kebiasaan orang untuk meninggalkan opsi mengunduh mp3 ilegal. Dari pembentukan kebiasaan menikmati musik secara legal, ternyata *online streaming* musik mampu menciptakan pandangan baru pada para penggunanya terhadap pembajakan. Dengan begitu *online streaming* musik berperan pula dalam mengubah pandangan penggunanya terhadap pembajakan dan menjadi lebih menghargai hak cipta.

B. Saran

Dari penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberi rekomendasi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penelitian berikutnya

Hendaknya peneliti berikutnya menambah jumlah responden untuk dapat mencapai generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, sebaiknya wawancara mendalam tidak hanya dilakukan dengan ahli tetapi juga subyek-subyek yang memiliki pengalaman menikmati musik bajakan dan beralih pada *online streaming* musik untuk mendapatkan gambaran fakta yang lebih mendalam. Eksplorasi lebih jauh pada variabel lainnya juga diperlukan untuk mendapatkan fakta yang lebih lengkap lagi seperti pergeseran kecenderungan menggunakan layanan *streaming* musik berbayar dari kebiasaan menggunakan *streaming* gratis seperti via Youtube.

2. Bagi institusi pendidikan musik

Pemahaman akan pemanfaatan teknologi perlu menjadi bagian dalam kurikulum pengajaran. Hal itu diperlukan untuk mempersiapkan

peserta didik yang mempunyai daya saing pada era digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan para peserta didik membutuhkan pengetahuan lebih dari sekedar keterampilan bermusik tetapi juga melihat peluang pemanfaatan teknologi untuk mendukung karir mereka.

3. Bagi institusi pendidikan umum

Ide memasukkan pemahaman pentingnya hak cipta ke dalam kurikulum adalah terobosan yang berharga. Tetapi mengajak para siswa untuk mencoba berkarya mungkin dapat memberi pelajaran yang lebih terasa secara nyata bagi para murid. Hal itu dikarenakan merasakan secara langsung jerih payah berkarya akan lebih berpotensi menjadi pengalaman yang lebih mendalam sehingga para siswa merasakan secara langsung bagaimana rasanya bila kerja keras mereka dibajak begitu saja tanpa mendapat penghargaan apapun bagi jerih payah yang telah dilakukan.

4. Bagi musisi, calon musisi, dan, para pelaku industri musik

Selama ini pembahasan mengenai cara pengehentian pembajakan terus bergulir dan belum berakhir dengan solusi yang memberi dampak nyata untuk menekan angka pembajakan. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa di era digital pembajakan menjadi semakin mudah karena selalu saja ada cara yang ditemukan orang untuk membajak. Menerima kenyataan bahwa pembajakan adalah hal yang tidak bisa dicegah pada era digital ini, sebaiknya kita mengubah cara pandang terhadap perkembangan teknologi saat ini. Alih-alih hanya membicarakan buruknya pembajakan,

sebaiknya mulai memanfaatkan seluruh kemudahan yang ditawarkan teknologi saat ini.

Selain itu, walaupun pembajakan memang sulit dicegah tetapi mendaftarkan hak cipta karya adalah hal yang penting. Tujuan dari mendaftarkan karya adalah setidaknya musisi memiliki perlindungan hukum terhadap karyanya. Selain perlindungan hukum, pendaftaran hak cipta juga dapat berpotensi sebagai pendapatan pasif bagi musisi di kemudian hari bila yang bersangkutan tidak lagi dapat produktif berkarya.

5. Bagi negara dan pemerintahan

Memiliki peraturan yang mengatur hak cipta adalah langkah awal yang sangat mendukung untuk menekan pembajakan. Tetapi lebih penting lagi adalah tindak lanjut dari peraturan yang telah dibuat. Sebaiknya pemerintah membuat ketentuan sanksi yang dapat diterapkan secara nyata (dapat langsung dirasakan) bagi para pelaku pembajakan sehingga pembajakan tidak terus mendapat pembiaran. Dengan penindakan hukum yang jelas, masyarakat mungkin akan berpikir ulang untuk melakukan pembajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafiz, Muhammad Perkasa. "Nasib Industri Musik di Tengah Pembajakan". <http://marketeters.com/nasib-industri-musik-di-tengah-pembajakan/>, diakses pada 3 Juni 2017 pukul 21.00 WIB.
- Brewster, Will. 2017, *MUSICOLOGY: THE HISTORY OF MUSIC STREAMING From Napster To Now*, <http://www.mixdownmag.com.au/musicology-history-music-streaming>, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 22.00 WIB
- Cook, James. 2015, Norway Has Figured Out How To Solve Problem of Music Piracy, <http://www.businessinsider.com/norway-music-piracy-statistics-2015-1/?IR=T>, diakses pada 6 Agustus 2017, pukul 21.00 WIB.
- Carisinyal. 2016, 10 Aplikasi Streaming Musik Online Terbaik di Android, <https://carisinyal.com/aplikasi-streaming-musik-online/>, diakses pada 27 Maret pukul 20.05 WIB.
- Daniel, Yandri. 2017, Kisaran Pendapatan Via & Nella dari Video "Sayang" & "Jaran Goyang", <https://tirtoid.com/kisaran-pendapatan-via-amp-nella-dari-video-sayang-amp-jaran-goyang-cAPx>, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 22.20 WIB.
- Darmawan, Indra. 2011, Situs Musik Bajakan Sama dengan Situs Porno <https://www.viva.co.id/digital/digilife/235360-situs-musik-bajakan-sama-dengan-situs-porno>, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 22.00 WIB.
- Deliusno. 2016, Spotify Masuk, Total Ada 8 Layanan "Streaming" Musik di Indonesia, <https://tekno.kompas.com/read/2016/03/31/13140017/Spotify.Masuk.Total.Ada.8.Layanan.Streaming.Musik.di.Indonesia>, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 21.10 WIB.
- , 2016, Ini 8 Layanan "Streaming" Musik di Indonesia, <https://entertainment.kompas.com/read/2016/04/03/195400910/Ini.8.Layanan.Streaming.Musik.di.Indonesia>, diakses pada 27 Maret 2018, pukul 20.03 WIB.
- Emawati, Junus. 2003, Aspek Hukum dalam Sengketa Hak Kekayaan Intelektual Teori dan Praktik, http://repository.upi.edu/9024/7/s_ktp_0803129_bibliography.pdf, diakses pada 16 April 2018 pukul 21.00 WIB.
- Febriarko, Yulianus. "Glodok dan Cerita VCD Karaoke Super Ekonomis". <http://entertainment.kompas.com/read/2016/02/07/121656210/Glodok.dan.Cerita.VCD.Karaoke.Super.Ekonomis?page=all>, diakses pada 3 Juni 2017 pukul 21.00 WIB.

- Garling, Caleb. 2014, How Digital Music Missed Its Big Chance : Before MySpace, Napster, Spotify or Soundcloud, there was IUMA, <https://medium.com/backchannel/how-digital-music-missed-its-big-chance-fab931566042>, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 21.00 WIB.
- Hasibiansyah. 2008. Pendekatan Fenomenologi : Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial. Mediator. Vol. 9 No. 1. Hlm. 163-180.
- Hinduja, Sameer. 2006. *Music Piracy and Crime Theory*. New York : LFB Scholarly Publishing LLC.
- KS, Theodore. 2013. *Rock n Roll Industri Musik Indonesia : Dari Analog ke Digital*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Musikator. 2016, Sejarah, <http://www.musikator.com/sejarah/>, diakses pada 27 Maret 2018, pukul 20.00 WIB.
- Putranto, Wendi. 2010. *Music Biz : Manual Cerdas Menguasai Bisnis Musik*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Rizky, Giantra. 2015, "Digitalisasi Industri Musik: Layanan Musik Berlangganan Sebagai Solusi Pembajakan Musik Digital Di Indonesia", Depok : FISIP UI.
- Safitri, Dewi. 2013, Noah dan Raisa 'terbesar' di 2013 http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2013/01/130120_noahraisa_musik, diakses pada 6 Januari 2018, pukul 22.17 WIB.
- Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta: Gagas Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Nuran. 2016, Menimbang Musik Digital di Indonesia, <https://tirto.id/menimbang-musik-digital-di-indonesia-bvv6>, diakses pada 27 Maret 2018, pukul 20.02 WIB.